

**Pengaruh Variasi Metode Pembelajaran Dan Bimbingan
Keluarga Terhadap Hasil Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa
Kelas XI SMAS Parsaoran**

Fernando Tinambunan

Prodi Magister Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Variasi Metode Pembelajaran dan Bimbingan Keluarga Terhadap Hasil Belajar PAK Siswa Kelas XI SMA Swasta Parsaoran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data deskriptif inferensial, dengan populasi seluruh siswa kelas XI SMA Swasta Parsaoran 117 orang dan sampel diambil 26% dari seluruh populasi sebanyak 30 orang. Instrumen penelitian berupa angket tertutup dan Test yang disusun sendiri oleh peneliti. Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 siswa di luar sampel, dengan hasil 60 item valid dan reliabel. Dari hasil analisis data disimpulkan 1) ada pengaruh yang positif dan signifikan variasi metode pembelajaran terhadap hasil belajar PAK, 2) ada pengaruh yang positif dan signifikan bimbingan keluarga terhadap hasil belajar PAK, 3) ada pengaruh yang positif dan signifikan variasi metode pembelajaran dan bimbingan keluarga secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAK, artinya untuk meningkatkan hasil belajar PAK maka variasi metode pembelajaran dan bimbingan keluarga perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: variasi metode pembelajaran, bimbingan keluarga, hasil belajar PAK

Abstract:

This research aims to know the Effect of Variations in Learning Methods and Family's Guidance on students' Learning Achievement for Christian Education of Class XI in the SMA Swasta Parsaoran. This research used a quantitative approach with descriptive inferential data analysis, with the population of all the students of Class XI in SMA Swasta Parsaoran consists of 117 students and it was taken 30 students as a sample of the research similar with 26% population. The instrument of the research was closed questionnaires which of the arranged by the researcher. The tryout was done for 30 students out of the was sample of the research. The number of the questionnaires items were 60 of which 40 item for variable x and 20 items for variable y, and the result showed good validity and reliability. The result of research analysis, concluded: 1) there were positive and significant effect of variations in learning methods on student learning Achievement for Christian education, 2) there were positive and significant effect of family's guidance on student learning Achievement for Christian education, 3) there were positive and significant effect Variations in Learning Methods and Family's Guidance on student's Learning Achievement for Christian Education. It means, that to increase students' learning Achievement for Christian Education, the Variations in Learning Methods and Family's Guidance need to be improved.

Keywords: variation of learning methods, family guidance, PAK learning achievement

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang berperan aktif dalam menjalankan proses belajar mengajar untuk menentukan hasil belajar. Hasil belajar merupakan bagian dari proses belajar, dengan kata lain tujuan dari belajar adalah mendapatkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik maupun kurang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: faktor lingkungan, faktor instrumental, kondisi fisiologis, dan kondisi psikologis. Keterampilan dalam mengajar juga sangat diperlukan untuk menentukan hasil belajar dalam hal ini mengadakan variasi khususnya variasi metode pembelajaran. Dalam hal ini variasi metode pemberlajaran merupakan salah satu cara untuk membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan baik. Guru perlu menggunakan variasi metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar agar siswa tidak bosan, perhatian siswa tidak berkurang, siswa tidak mengantuk dan siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Sebaliknya, jika seorang guru tidak dapat menggunakan variasi metode pembelajaran dengan baik, maka siswapun juga tidak akan bersemangat dan suasana belajar akan membosankan. Oleh karena itu variasi metode pembelajaran oleh guru diyakini sangat penting untuk dilakukan. Tetapi meskipun banyak metode yang dapat divariasikan dalam proses belajar mengajar, dalam penelitian ini hanya membahas 3 metode pembelajaran yakni: metode ceramah, metode diskusi, dan metode pemberian tugas yang selanjutnya akan dibahas pada kajian pustaka.

Sumartini (2017:136) mengatakan bahwa Guru harus kreatif dalam mengadakan variasi pengajaran agar siswa dapat mencapai hasil yang optimal. Dapat dipahami bahwa hasil belajar yang baik atau buruk juga sangat erat kaitannya dengan variasi metode pembelajaran. Sehingga dengan melakukan variasi metode pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain variasi metode pembelajaran, hasil belajar juga dapat ditentukan oleh bimbingan keluarga (orangtua). Bimbingan merupakan kewajiban bagi keluarga untuk menjadikan lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan dan mengajarkan kasih Allah setiap saat melalui bimbingan secara berulang-ulang dan terus-menerus sebagaimana isi Ulangan 6:6-7. Prayitno (2004:25) mengemukakan bahwa perlunya

bimbingan untuk pengembangan kemanusiaan seutuhnya hendaknya mencapai pribadi-pribadi yang kehadirannya matang, dengan kemampuan sosial yang menyejukkan, kesusilaan yang tinggi, dan keimanan serta ketakwaan yang dalam. Dengan hakikat manusia dan manusia seutuhnya memberikan gambaran mengenai tuntutan terhadap kehidupan manusia dan potensi yang ada pada diri manusia. Kemudian Slameto (2010:61) mengemukakan betapa pentingnya bimbingan keluarga di dalam belajar anak karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajarnya. Sehingga dengan demikian, untuk meningkatkan hasil belajar PAK, variasi metode pembelajaran dan bimbingan keluarga perlu untuk dilakukan.

Hasil belajar merupakan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini sejalan dengan yang di jelaskan Istarani (2015:19) bahwa hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Sementara Rasyid yang mengutip dari Bloom (2011:13) mengatakan bahwa hasil belajar mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif. Selanjutnya Purwanto (2011:46-47) mengatakan bahwa hasil belajar adalah realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.

Berdasarkan pengertian hasil belajar PAK di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar PAK adalah hasil yang diperoleh siswa setelah menempuh kegiatan belajar. Hasil belajar PAK juga dapat dilihat dalam bentuk afektif, pengetahuan, dan keterampilan yang tergambar melalui nilai-nilai yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran PAK. Nilai-nilai yang dicapai siswa yang dimaksud ialah memiliki nilai-nilai kristiani di dalam dirinya. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Walaupun hasil belajar dapat dilihat dari ketiga aspek tersebut, namun dalam penelitian ini penulis hanya melihat nilai dari aspek kognitif saja karena keberhasilan kelas pada aspek tersebut masih rendah.

Untuk mengetahui hasil belajar yang baik guru menggunakan berupa alat untuk mengukur hasil capaian belajar peserta didik. Guru menentukan alat ukur atau test

yang digunakan berdasarkan tujuan dari pengukuran dan aspek atau ranah apa yang hendak dikur. Sihombing (2019:14) mengatakan: *Switching points of developing scoring rubric of authentic assessment enable the teachers to create and conditioning the way of their learning by engaging the learners to take participation throughout various media*. Artinya bahwa dalam pembelajaran K-13, penilaian otentik sangatlah penting untuk dilakukan namun penilaian ini harus melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam media. Sedangkan Djamarah (2010:106) mengemukakan jenis penilaian yaitu:

1. Tes Formatif. Untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tetentu.
2. Tes Subsumatif. Untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.
3. Tes Sumatif. Untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (ranking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

Variasi pengajaran merupakan salah satu bagian dari keterampilan guru yang harus dimiliki. Sehingga dipandang sangat penting dalam menjalankan proses belajar mengajar. Hal ini sangat berguna untuk membuat proses belajar supaya tidak monoton. Sehingga untuk mengatasi pembelajaran yang monoton, guru perlu menguasai keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran. Menurut Sabri (2010:94) variasi adalah kegiatan guru dalam mengenal konteks interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Kemudian Hasibuan dan Moedjiono (2009:64) mengemukakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar-mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif.

Salah satu cara untuk mengatasi kebosanan dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan metode bervariasi atau menggabungkan dua atau tiga metode dalam suatu pembelajaran. Menurut Hasibuan (2000:64) “metode bervariasi adalah perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa tekun dan

antusias dan berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran”. Menurut Muhibbin (2009:207) “metode bervariasi adalah pemaduan atau mengkombinasikan metode yang satu dengan yang lainnya. Dari kiat pemaduan ini, akan dapat memunculkan ragam metode yang berbeda dari aslinya.” Dan menurut Beldina (2005:40) “bahwa dengan menggabungkan metode yang satu dengan metode lainnya maka interaksi yang terjalin lebih banyak dan sasaran utama yaitu transformasi iman akan terwujud.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode bervariasi adalah pemaduan atau pengkombinasian metode yang satu dengan metode yang lainnya untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menarik dan bertujuan untuk menghilangkan kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias, aktif dan termotivasi untuk belajar. Hal ini akan memacu siswa untuk tetap terlibat dalam proses belajar mengajar yang akan membawa dampak positif bagi keberhasilan belajar.

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki ataupun perempuan yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri. Hurlock (2012:22) mengemukakan bahwa: “Bimbingan keluarga terhadap anak pada masa remaja lebih diutamakan dan diperhatikan dengan keistimewaan disertai mengadakan penyesuaian”. Sehubungan dengan itu Harianto GP (2012:67) mengemukakan bahwa “Keluarga dalam hal ini ayah dan ibu berperan aktif dalam memberikan bimbingan pada perkembangan rohani anak, sebaiknya secara lebih serius berfokus dan berkonsentrasi dalam mengajar karena didikan yang mereka berikan kelak akan mempengaruhi pembentukan karakter masa depan anak-anak. Mereka sadar bahwa yang menjadi tanggung jawab mereka mengutamakan Allah. PAK sebagai usaha pendidikan manaruh perhatian pada masalah pembentukan identitas pribadi, tentu saja identitas Kristen. Kepala keluarga bertanggung jawab mengajarkan PAK kepada keluarga”. Sejalan dengan pendapat Andrianus Nababan (Nababan, 2020) mengatakan keluarga berperan untuk pembentukan karakter remaja kristen terhadap pembinaan yang terarah, akan membentuk karakter yang kuat dan sesuai dengan ajaran pendidikan agama Kristen.

Hal ini dapat dilakukan melalui bimbingan dalam kebaktian keluarga. Disamping itu tanggung jawab orangtua adalah untuk memberitahukan setiap ketetapan Allah kepada anak-anak mereka sebagai hasil dari mentransfer kebenaran Alkitab (Sihombing, 2021). Hal ini harus menjadi gaya hidup, bukan hanya sebagai rutinitas saja. Orangtua juga bertanggung jawab dalam memberikan keteladanan kepada anak, mendidik mereka dalam kasih dan ajaran Tuhan (Efesus 6: 4). Berdasarkan penjelasan di atas, maka bimbingan keluarga (orangtua) berarti proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orangtua dalam hal ini (ayah-ibu) dengan kesadaran yang sungguh-sungguh dalam belajar anak secara khusus pada pendidikan agama Kristen untuk dapat membentuk sikap dan perilaku anak supaya menjadi lebih baik lagi sehingga ia dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain untuk membantunya mengatur kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri (Tiur Imeldawati, 2021). Dibimbing dengan keistimewaan, memberi perhatian, komitmen dan lingkungan yang kondusif serta mengadakan penyesuaian dalam kasih dan ajaran Tuhan.

Dengan demikian, variasi metode pembelajaran sangat erat kaitannya dengan hasil belajar. Dengan penggunaan variasi metode pembelajaran, akan dapat menciptakan suasana yang menarik yang akan mendorong siswa untuk belajar dan mendapat hasil belajar yang maksimal. Dalam hal ini guru harus kreatif dalam mengadakan variasi tersebut agar siswa mendapat hasil yang optimal. Demikian juga dengan bimbingan keluarga, dapat mendorong anak untuk belajar secara teratur dan terbimbing sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Sehingga jika kedua hal tersebut dilakukan oleh guru dan keluarga maka hasil belajar siswa akan maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif inferensial, dimana data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen angket, soal dan wawancara. Menurut Sugiyono (2016:148) statistika inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data deskriptif inferensial.

Untuk menganalisa data penelitian, maka penulis membuat langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mentabulasikan jawaban responden setiap variable, artinya setiap angket yang dijawab disusun serta dijumlahkan menurut option yang telah ditentukan,
- b. Melakukan pendistribusian frekuensi jawaban, dimana jawaban responden dilihat pendistribusiannya berdasarkan hubungan alternatif jawaban sesuai dengan bobot yang telah ditentukan untuk tiap-tiap alternatif jawaban,
- c. Mencari kolerasi-kolerasi (r_{xy}) antara Variabel X1 (Variasi Metode Pembelajaran) dan Variabel X2 (Bimbingan Keluarga) dengan Variabel Y (Hasil Belajar PAK) menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* yang dikemukakan oleh Arikunto yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan Variabel Y

$\sum X$ = jumlah skor variabel x

$\sum Y$ = jumlah skor variabel y

$\sum xy$ = jumlah skor perkalian x dan y

N = jumlah responden

- d. Untuk mengetahui signifikan hubungan variabel X dalam mencari t_{hitung} dan mengkonsultasikannya dengan t_{tabel} yang dikemukakan oleh Sudjana:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Taraf nyata

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

r^2 = Jumlah Kuadrat hasil koefisien korelasi

- e. Korelasi Ganda

Analisis Korelasi Ganda berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variable bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variable terikat (Y).

$$R_{xy} = \sqrt{\frac{r^2_{x1.y} + r^2_{x2.y} - 2(r_{x1.y}) \cdot (r_{x2.y}) \cdot (r_{x1.x2})}{1 - r^2_{x1.x2}}}$$

Dimana:

R_{xy} = Korelasi antara variabel X1 dan X2 secara bersama-sama dengan variabel y

r_{x1y} = Korelasi *product moment* antara x1 dengan y

r_{x2y} = Korelasi *product moment* antara x2 dengan y

r_{x1x2} = Korelasi *product moment* antara x1 dengan x2

Dari perhitungan diperoleh korelasi ganda variabel X1 dan X2 dan Y sehingga dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang positif. Koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak, maka harus diuji signifikannya dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:92):

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan dengan F_{tabel} (F_t) dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan 5%. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikansi, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Dari nilai korelasi ganda dapat diketahui nilai Kontribusi Korelasi Ganda dengan rumus:

$$KD = (R_{x1x2y})^2 \times 100\%$$

f. Menguji Hipotesa dengan ketentuan:

H_0 diterima apabila $F_h < F_t$ j α 0,05, dan H_a ditolak

H_a diterima apabila $F_h > F_t$ j α 0,05, dan H_0 ditolak

Dimana:

$H_0: \rho = 0$ Hipotesa nihil artinya tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan variabel X1 dan X2 dengan Y.

$H_a: \rho \neq 0$ = Hipotesa alternatif artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X1 dan X2 dengan Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga menunjukkan bahwa semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil pengujian hipotesis pertama mengungkapkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variasi metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar PAK diperoleh koefisien determinasi sebesar 51,98% dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,724 > 2,06$. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2010:126) yang mengatakan bahwa: “ Dari siswa, variasi tersebut dapat dilihatnya sebagai sesuatu yang energik, antusias, bersemangat, dan memiliki relevansi dengan hasil belajar. Semakin baik penggunaan variasi metode pembelajaran maka semakin baik Hasil Belajar siswa.

Hasil pengujian hipotesis kedua mengungkapkan terdapat pengaruh yang positif dari Bimbingan Keluarga terhadap Hasil Belajar PAK, diperoleh koefisien determinasi sebesar 77,616 % dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $103,057 > 2,06$. Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Slameto (2010:61) mengemukakan betapa pentingnya bimbingan keluarga di dalam belajar anak karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Semakin baik Bimbingan Keluarga, maka Hasil Belajar PAK akan semakin baik.

Hasil pengujian hipotesis ketiga mengungkapkan pengaruh yang positif variasi metode Pembelajaran dan Bimbingan Keluarga secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar PAK siswa, diperoleh koefisien korelasi $R = 0,928$ dan koefisien determinasi ganda sebesar 92,80% dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $51,714 > 3,15$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variasi metode Pembelajaran dan Bimbingan Keluarga secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar PAK. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sumartini (2017:136) mengatakan bahwa Guru harus Kreatif dalam mengadakan variasi pengajaran agar siswa dapat mencapai hasil yang optimal. Dapat dipahami bahwa hasil belajar yang baik atau buruk juga sangat erat kaitannya

dengan variasi metode pembelajaran. Sehingga dengan demikian sangat dibutuhkan tanggungjawab keluarga dan guru dalam meningkatkan Hasil Belajar PAK. Semakin tinggi variasi metode Pembelajaran dan Bimbingan Keluarga maka semakin tinggi juga Hasil Belajar PAK siswa. Hasil analisis yang diperoleh memberikan gambaran bahwa ternyata variasi metode Pembelajaran lebih kecil pengaruhnya jika dibandingkan dengan Bimbingan Keluarga terhadap Hasil Belajar PAK siswa kelas XI SMA Swasta Parsaoran.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh yang positif baik pada variasi metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar PAK, Bimbingan Keluarga terhadap Hasil Belajar PAK, maupun variasi metode pembelajaran dan Bimbingan Keluarga secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar PAK. Hal ini berarti semua hipotesis, baik hipotesis pertama, hipotesis kedua dan hipotesis ketiga yang dikemukakan dalam penelitian ini dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dipaparkan dapat ditarik simpulan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variasi metode pembelajaran terhadap hasil belajar PAK siswa kelas XI SMA Swasta Parsaoran Hutatinggi Tahun Pelajaran 2020/2021. 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Bimbingan Keluarga terhadap hasil belajar PAK siswa kelas XI SMA Swasta Parsaoran Hutatinggi Tahun Pelajaran 2020/2021. 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variasi metode pembelajaran dan Bimbingan Keluarga secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAK siswa kelas XI SMA Swasta Parsaoran Hutatinggi Tahun Pelajaran 2020/2021. Dengan demikian Hasil Belajar PAK akan mencapai nilai yang lebih tinggi dengan meningkatkan usaha yang lebih baik terhadap variasi metode Pembelajaran dan Bimbingan Keluarga.

Berdasarkan temuan penelitian, berikut ini disampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam rangka meningkatkan Hasil Belajar PAK siswa antara lain:

1. Kepada Guru: Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, variasi metode pembelajaran penting untuk dilakukan dan dikembangkan pada setiap materi/topik pelajaran.

2. Kepada keluarga (Orangtua): Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, orangtua perlu untuk membimbing siswa untuk tetap belajar di rumah.
3. Bagi peneliti lain: Dalam meningkatkan hasil belajar PAK melalui Variasi Metode Pembelajaran dan Bimbingan Keluarga dapat menggunakan penelitian yang relevan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu sehingga penulis pada akhirnya mampu untuk menyelesaikan penulisan jurnal ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penulisan maupun materi yang terdapat di dalamnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kontribusi berupa saran dan kritikan yang membangun demi menyempurnakan tulisan ini. Akhir kata penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca terutama dalam menambah wawasan dan kiranya melalui penelitian ini nama Tuhan semakin dipermuliakan. Tuhan Yesus Memberkati kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : CV Rineka Cipta.
- , 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: CV Rineka Cipta.
- Belandina, Janse. 2005. *Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: CV Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rineka Cipta.
- GP, Harianto. 2012. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: Andi.
- Hasibuan, J & Moedjino. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, Elizabeth B. 2012. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Istarani, 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Muhibbinsyah. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Nababan, A. (2020). Pola Asuh Demokratis Orangtua Kristen Dalam Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13 No. 2, 127–134.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51212/jdp.v13i2.1584>
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Prayitno. 2004. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Rasyid, Harun. 2011. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Sihombing, A. N. dan W. F. (2021). Hubungan Integritas Guru PAK Dalam Melaksanakan Tugas dan Tanggungjawab Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Christian Humaniora*, 5 No. 1, 116–124.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46965/jch.v5i1.619>
- Sihombing, Elsina. *Proceedings of the 1st International Conference on Education, Society, Economy, Humanity and Environment (ICESHE 2019) Switching Points of Authentic Assessment for Teachers Era 4.0*.

- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumartini, Sri (2017). Peningkatan Prestasi dan Motivasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Konvergensi*, edisi 21/Vol.V/Juli,136.
- Tiur Imeldawati, E. S. L. D. dan A. S. (2021). Pola Pembinaan Rohani Berdasarkan Efesus 6:4 Dan Korelasinya Dalam Mendidik Perilaku Anak Di Panti Asuhan Claresta Medan. *Jurnal Christian Humaniora*, 5 No. 2, 20–31.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46965/jch.v5i2.664>